

PARTISIPASI AKTIVIS SAYA PEREMPUAN ANTI KOUPSI (SPAK) DALAM UPAYA PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SURABAYA

Feni Qoriroh

12040254077(PPKn, FISH, UNESA) fenijoe124@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

0014057403 (PPKn, FISH, UNESA) mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi partisipasi aktivis Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) dalam upaya pendidikan anti korupsi di Surabaya. SPAK adalah kelompok perempuan yang aktif melakukan kegiatan pendidikan yang menunjukkan sikap anti korupsi pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Informan penelitian berjumlah tujuh aktivis saya perempuan anti korupsi di Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan, untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian bahwa partisipasi SPAK Surabaya dalam rangka upaya pendidikan anti korupsi di Surabaya terbagi menjadi dua yaitu partisipasi secara pasif merupakan proses internalisasi dan partisipasi secara aktual merupakan proses sosialisasi. (1) Partisipasi Pasif Dalam Upaya Pendidikan Anti Korupsi: *Pertama*, proses berpartisipasi dengan SPAK. *Kedua*, pengetahuan moral dalam upaya pendidikan anti korupsi adalah proses internalisasi pengetahuan yang telah dimiliki oleh aktivis setelah menjadi anggota SPAK. Partisipasinya adalah (a) Anti korupsi. (b) Kegiatan SPAK. (c) Motivasi. (d) Kesadaran. *Ketiga*, perasaan moral dalam upaya pendidikan anti korupsi adalah rasa yang timbul dalam diri aktivis ketika proses internalisasi nilai anti korupsi. (a) Rasa Simpati. (b) Evaluasi diri (rasa malu dan menyesal). (c) Mengendalikan diri. (2) Partisipasi Aktual Dalam Upaya Pendidikan Anti Korupsi adalah tindakan moral yang berupa sosialisasi dilakukan oleh aktivis SPAK dalam rangka pendidikan anti korupsi yang berinteraksi dengan orang lain. (a) Memberikan pengetahuan anti korupsi. (b) Pendidikan anti korupsi kepada anak. (c) Pendidikan anti korupsi terhadap suami. (d) pendidikan anti korupsi kepada kolega. (e) Hambatan yang aktivis alami yaitu penolakan dan sanksi sosial.

Kata Kunci: Pencegahan Korupsi, Partisipasi, dan Pendidikan Anti Korupsi

Abstract

The purpose of this study is to explore for participation activist Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) efforts of anti-corruption education in Surabaya. SPAK is a group of women who are active in educational activities that show anti corruption on society. This study uses a qualitative research approach. The informants numbering seven saya perempuan anti korupsi in Surabaya. Collection techniques are observation and interview. Whereas, for the validity of the data using triangulation sources. The results of the study that the participation SPAK Surabaya in an effort to study the anti-corruption in Surabaya is divided into two, namely participation passively an internalization process and participation is actually a process of socialization. (1) Participation passive in effort education anti-corruption: First, the process of participating with SPAK. Second, moral knowledge in an effort to anti-corruption education is a process of internalization of knowledge already held by activists after becoming a member SPAK. His participation is (a) Anti-corruption. (b) Activity SPAK. (c) Motivation (d) Awareness. Third, the moral feelings of anti-corruption education efforts is a sense that arise in the process of internalization of activists as anti-corruption. (a) Sense of sympathy. (b) Evaluate yourself (shame and regret). (c) Control of ourselves. (2) Actual participation in education effort against corruption is a moral act of socialization carried out by activists SPAK in the framework of anti-corruption education to interact with others. (a) Provide knowledge of anti-corruption. (b) anti-corruption education to children. (c) anti-corruption education of the husband (d) anti-corruption education to colleagues. (e) Barriers experienced the rejection of activists and social sanctions

Keywords : Prevention of Corruption , Participation , and Education Anti -Corruption

PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia merupakan fenomena yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia, bahkan sudah mengakar pada semua lapisan masyarakat yang seakan-akan telah

menjadi budaya. Sesungguhnya praktek korupsi sudah menjadi fenomena sejak lama, akan tetapi fenomena ini menjadi menarik perhatian dunia sejak perang dunia kedua berakhir. Praktek korupsi ada sejak Indonesia sebelum merdeka. Adanya budaya pemberian upeti oleh

golongan masyarakat kepada penguasa setempat supaya maksud dan tujuannya dapat mudah untuk dilakukan hal ini menunjukkan bahwa praktek korupsi sudah dilakukan. Praktek-praktek korupsi di Indonesia tidak berhenti pada era sebelum kemerdekaan. Pada era pasca kemerdekaan praktek-praktek korupsi terjadi, baik pada masa orde lama maupun masa orde baru.

Setelah masa orde baru berakhir praktek korupsi semakin terlihat jelas dan siapa-siapa saja pelaku korupsi. Keadaan praktek-praktek korupsi ini tidak jauh berbeda dengan masa reformasi hingga saat ini. Saat ini seakan-akan korupsi sudah menjadi budaya karena semua lapisan masyarakat mempraktikannya. Pemberitaan di media massa yang menyuguhkan kasus-kasus korupsi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia mulai dari elit hingga masyarakat bawah.. Praktek-praktek korupsi di Indonesia mulai dari pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan hingga saat ini tidak heran jika korupsi dikatakan telah membudaya di Indonesia. Dahulu praktek korupsi dilakukan oleh para elit pemerintahan namun saat ini masyarakat sipil banyak yang mempraktikkan dalam kehidupan mereka.

Hipotesis Durkheim mengkaji sebab-sebab korupsi yaitu transformasi masyarakatlah yang menjadi penyebab merosotnya moralitas dikalangan masyarakat (Kameo, 2000:08). Contohnya peralihan dari masyarakat tradisi pertanian dan nelayan ke insdustri menyebabkan nilai-nilai ikut berubah. Dalam proses perubahan yang berakselerasi dengan cepat, masyarakat menjadi tidak sabar, malas belajar, dan akhirnya mengambil jalan pintas sehingga terjadilah perilaku korupsi.

Korupsi adalah kejahatan luar biasa karena, 1) korupsi bersifat lintas negara, 2) terorganisasi atau oleh organisasi, 3) target dan korbannya bisa siapa saja, 4) kerugiannya besar dan meluas, 5) berpotensi dilakukan oleh siapa saja. Korupsi terjadi di banyak sektor setidaknya terdapat 11 sektor yang berpotensi terhadap perilaku korupsi yaitu 1) sektor pendidikan, 2) sektor anggaran dana bantuan sosial, 3) rekrutmen CPNS dan pejabat publik, 4) penyalahgunaan APBD, 5) pembahasan APBN-APBD di anggar DPR, 6) mafia hukum dan peradilan, 7) pajak dan enegi, 8) perijinan tambang dan investasi, 9) kehutanan, 10) ijin import, 11) pengadaan barang dan jasa. Lembaga yang berwenang menangani tindak pidana korupsi yaitu 1) kepolisian, 2) kejaksaan, 3) komisi pemberantasan korupsi. (www.kpk.go.id)

Dampak adanya korupsi adalah korupsi terjadi di sektor layanan publik. Dampaknya menyebabkan fungsi dan struktur di hampir sebagian lembaga pelayanan publik menjadi biaya tinggi akibatnya tidak hanya menyebabkan kualitas pelayanan tidak baik akan tetapi juga menimbulkan dampak sosial lainnya (Purnomo,

2007:201). Salah satu contohnya dalam dunia kesehatan akibat adanya korupsi pada sektor ini banyak masyarakat miskin yang tidak dapat pelayanan kesehatan dengan baik bahkan banyak yang kekurangan gizi. Sehingga bagaimana bisa indonesia bersaing dengan negara lain jika masyarakatnya kekurangan gizi. Kekurangan gizi juga mempengaruhi kondisi yang lain. Dampak adanya praktek korupsi sangat merugikan masyarakat mulai dari praktek korupsi hingga yang bersekala kecil akan tetapi keduanya memiliki dampak yang sama besar dan fatal dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan data laporan tahunan Komisi Pemberantasan Korupsi pada tahun 2014 pelaku tindakan pidana korupsi di Indonesia akan dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Perkara Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	2014
1	Anggota DPR dan DPRD	4
2	Kepala Lembaga/ Kementrian	9
3	Duta Besar	
4	Komisioner	
5	Gubernur	2
6	Walikota/ Bupati dan wakil	12
7	Eselon I,II dan III	2
8	Hakim	2
9	Swasta	15
10	Lain-lain	8
Jumlah		54

Sumber : laporan tahunan KPK 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwasanya pelaku tindak korupsi tidak hanya dilakukan oleh para elit yang menduduki jabatan saja. Peringkat tertinggi diduduki oleh swasta, sehingga praktek korupsi sudah sampai ke lini terbawah. Praktek-praktek korupsi di Indonesia seharusnya sudah mendapatkan penanganan yang serius masa depan bangsa ini akan semakin tidak baik jika para koruptor tetap dibiarkan mengkar. Sehingga harus diatasi dengan serius oleh pemerintah selaku pemegang kekuasaan tertinggi lebih khusus lagi KPK.

Data terbaru yang dirilis oleh *Transparency Internasional* (TI) pada tahun 2014, posisi Indonesia sebagai negara terkorup masih belum membaik. Indeks Prestasi Korupsi (IPK) berdasarkan indeks data korupsi menempatkan Indonesia pada posisi ke 64 negara terkorup di dunia (Republika.com). Melihat kondisi yang demikian Indonesia dihadapkan pada ancaman yang sangat serius. Penanganan terhadap tindak pidana ini harus menyetuh dari dua cara pencegahan (*preventive*) dan penanggulangan (*represive*). Jawa Timur menduduki peringkat ke 3 teratas setelah Jawa Barat. Menurut data pengadilan tipikor, Surabaya menunjukan kota terkorup di Jawa Timur (Surabaya pagi.com).

Era reformasi bermunculan lembaga-lembaga baru, Salah satu lembaga baru di era reformasi di Indonesia

yang dibentuk untuk menangani kasus korupsi di Indonesia yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi. Kepemimpinan Megawati membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 dan perangkat pengadilan khusus Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) (Switri, 2002:36). Lembaga ini dibentuk sebagai salah satu bagian agenda pemberantasan korupsi yang merupakan salah satu lembaga negara baru yang dibentuk dengan undang-undang adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Walaupun bersifat independen dan bebas dari kekuasaan manapun, KPK tetap bergantung kepada kekuasaan eksekutif dalam kaitan dengan masalah keorganisasian, dan memiliki hubungan khusus dengan kekuasaan yudikatif dalam hal penuntutan dan persidangan perkara tindak pidana korupsi (Rahmawati:2010).

KPK memiliki tugas yang diatur dalam BAB II UU No 32 Tahun 2002 pasal 6 tentang tugas komisi pemberantasan Korupsi, pasal 7 tentang kewenangan komisi pemberantasan korupsi. Salah satu bunyi yang terkandung dalam pasal 6 huruf d menyatakan bahwa: “melakukan tindakan-tindakan pencegahan tindak pidana Korupsi”. Pencegahan korupsi dalam struktur organisasi KPK dibawah naungan deputi bidang pencegahan.

Pendidikan berfungsi sebagai pengontrol dinamika kejiwaan, khususnya dan kehidupan manusia pada umumnya, sehingga demikian perilaku manusia bisa terkendali ke arah keseimbangan hidup (Suparlan.2008:17). Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan (Umar dan Sulo,2005:37). Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Anti Korupsi yang telah dilakukan dalam rangka pencegahan korupsi di Indonesia diintegrasikan dalam dunia pendidikan mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Kerja sama antara KPK dengan kementerian pendidikan nasional yang di internalisasi dalam pendidikan agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Sumiarti mengatakan bahwa sejak masa reformasi, tepatnya sekitar tahun 2003-2004, beberapa pakar menggagas perlunya pendidikan anti korupsi yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Indonesia, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Targetnya adalah menciptakan generasi muda yang anti korupsi, tidak melakukan korupsi dan bertindak tegas dalam korupsi.

Pemberantasan korupsi menurut KPK terbagi menjadi dua yaitu tindakan represif dan preventif. Perumusan klasifikasi pemberantasan korupsi tersebut terkait dengan wacana dan kesadaran moral bahwa, untuk memberantas

korupsi yang sudah menggurita kesegala lini kehidupan masyarakat negeri. Selain melalui mekanisme hukum (represif), juga membangun filosofi baru berupa penyemaian nalar dan nilai-nilai baru bebas korupsi melalui pendidikan formal. Hal itu dilakukan karena pendidikan sebagai mana dikutip dari kemendikbud, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik (Kemendiknas:2014).

Upaya preventif yang dilakukan oleh KPK salah satunya melalui edukasi seperti pendidikan, sosialisasi dan kampanye anti korupsi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang buruknya perilaku korupsi. Dengan pemahaman ini masyarakat diharapkan secara sadar dan peduli dapat turut andil dalam upaya pencegahan korupsi, baik dari diri sendiri, lingkungan keluarga, sosial masyarakat, bahkan dalam lingkup yang lebih luas lagi. Selain melalui kegiatan atau aksi, dalam menjalankan fungsi edukasi ini KPK juga menyediakan berbagai modul pembelajaran, baik untuk para pelajar PAUD, TK, SD sampai SMA. Tidak cukup kepada segmen pelajar, KPK juga menyediakan materi-materi edukasi antikorupsi untuk para mahasiswa, guru, orang tua bahkan masyarakat secara umum.

KPK juga melakukan berbagai kegiatan kampanye, seperti *Teacher Supercamp*, *Anti-Corruption Youth Camp*, dan lain sebagainya. Dalam memberantas korupsi, KPK sadar tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karena itu KPK terus mengajak dan menggandeng berbagai *stakeholder* terutama masyarakat secara luas untuk bersama-sama memberantas kejahatan yang mempunyai dampak luar biasa ini. Tidak hanya dampak ekonomi, namun sosial, politik, bahkan terhadap psikologi manusia (acch.kpk.go.id).

Pelaksanaan strategi dalam rangka pencegahan tindakan korupsi ini tidak akan akan berjalan secara efektif apabila tidak melibatkan masyarakat. UU No 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi BAB V mengatur tentang peran serta masyarakat yang diatur dalam pasal 41 dan pasal 42. Sedangkan bunyi pasal 41 adalah sebagai berikut.

“ (1) Masyarakat dapat berperan serta membantu upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi.(2) Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diwujudkan dalam bentuk: a) hak mencari, memperoleh dan memberikan informasi adanya dugaan telah terjadi tindak pidana korupsi; b) hak untuk memperoleh pelayanan dalam mencari, memperoleh dan memberikan informasi adanya dugaan telah terjadi tindak pidana korupsi kepada penegak hukum yang menangani perkara tindak pidana korupsi; c) hak

menyampaikan saran dan pendapat secara bertanggungjawab kepada penegak hukum yang menangani perkara tindak pidana korupsi; d) Hak untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang laporannya yang diberikan kepada penegak hukum dalam waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari; e) Hak untuk memperoleh perlindungan hukum dalam hal: (1) melaksanakan haknya sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c; (2) diminta hadir dalam proses penyelidikan, penyidikan, dan disidang pengadilan sebagai saksi pelapor, saksi, atau saksi ahli, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (3) masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Mempunyai hak dan tanggungjawab dalam upaya mencegah pemberantasan tindak pidana korupsi. (4) Hak dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat 93) dilaksanakan dengan berpegang teguh pada asas-asas aau ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan menaati norma agama dan norma sosial lainnya. (5) Ketentuan mengenai tata cara pelaksanaan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal ini, diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah”.

pasal 42 berbunyi.

“(1) Pemerintah memberikan penghargaan kepada anggota masyarakat telah berjasa membantu upaya pencegahan, pemberantasan, atau pengungkapan tindak pidana korupsi. (2) Ketentuan mengenai penghargaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah”.

Pemberdayaan masyarakat dalam memberantas korupsi juga sangat diwadi oleh KPK yang telah diatur dalam UU No.32 Tahun 2002 tentang pelaporan masyarakat terhadap tindak pidana korupsi. Untuk mencapai keberhasilan dari suatu program diharapkan semua pihak terlibat dan berperan tak terkecuali dengan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui adanya partisipasi masyarakat. Sehingga pemberantasan dan pencegahan korupsi tidak hanya bersifat *top down* akan tetapi juga bersifat *bottom-up*. Keduanya saling bersinergi dengan baik yang akhirnya dapat bekerja sama menumpas korupsi yang sedang di hadapi Indonesia.

KPK mendeklarasikan program baru dalam rangka pencegahan anti korupsi dengan memberdayakan masyarakat khususnya perempuan. Sebagai istri dan sebagai ibu, perempuan adalah tokoh sentral dalam keluarga yang memberikan andil sangat besar terhadap arah perkembangan suami maupun anak-anak. Hal ini menjadi perhatian bagi KPK dan AIPJ (Australia Indonesia Partnership for Justice).AIPJ adalah salah satu

program DFAT untuk penegakan hukum dan keadilan. KPK dan AIPJ percaya, bahwa kekuatan perempuan Indonesia akan memberikan kontribusi yang luar biasa bagi upaya perlawanan terhadap korupsi khususnya dalam hal pencegahan. Pada tanggal 22 April 2014 dalam rangka memperingati hari Kartini KPK bekerjasama dengan Australia Indonesia Partnership (AIPJ) mendeklarasikan Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) di gedung KPK disertai pemasangan spanduk raksasa oleh Kartini petualang. SPAK ini mengoptimalkan peran perempuan sebagai agen perubahan dimasa yang akan datang. SPAK telah melaksanakan program dengan melatih perempuan di tiga belas provinsi, telah melahirkan 200 fasilitator dari berbagai latar belakang, seperti ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil (PNS), dosen, guru, tokoh agama, pengusaha, mahasiswa dan aktivis (www.kpk.go.id).

Keberhasilan yang ditunjukan dengan keberadaan SPAK pada beberapa daerah. Hal ini menjadikan bukti bahwa komunitas SPAK dapat membangun perilaku anti korupsi di masyarakat. Berdasarkan fakta laporan SPAK terkait dengan progres komunitas ini akan disajikan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Keberhasilan yang Dicapai dari Kegiatan SPAK yang Telah Dilakukan

Daerah	Keberhasilan
Aktivis SPAK NTB	Misalnya berhasil membebaskan 400 pasangan miskin dari pungli untuk mendapatkan akte kawin dan adanya ikrar dari remaja SMP untuk tidak menyontek
Aktivis SPAK Bandung	Saat ini sudah menjadi mitra dinas pendidikan dan kesehatan pemerintah kota Bandung dalam merumuskan rencana membangun institusi pendidikan dan kesehatan yang berintegritas. Dalam kegiatan SPAK Bandung di sebuah universitas, seorang dosen di hadapan ratusan sivitas akademika menyatakan bahwa mulai saat itu tidak akan menerima hadiah apapun dari mahasiswa;
Aktivis SPAK Jogjakarta	Kebetulan istri lurah, berhasil mendorong suaminya untuk mencabut kebijakan pemungutan biaya administrasi di luar yang seharusnya

Surabaya merupakan salah satu kota yang dari tiga belas provinsi dalam pelaksanaan program pelatihan SPAK. Pemerintah kota Surabaya menggelar Seminar Anti Korupsi dengan tema ”Kekuatan Perempuan, Inspirasi Perubahan“ dilaksanakan di Graha Sawunggaling, lantai VI kantor pemerintahan kota Surabaya (Selasa,26/05/2015). Sebagai tindak lanjut diadakan pelatihan yang di laksanakan di hotel Sheraton Surabaya dengan peserta Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) perempuan di lingkungan PEMKOT Surabaya (Rabu,27/05/ 2015).

Berdasarkan data dari Tipikor Surabaya menempati urutan pertama kota terkorup di Jawa Timur. Untuk itu Surabaya menjadi barometer sebagai keberhasilan program SPAK di Provinsi Jawa Timur dilihat dari latar belakang yang ada di kota Surabaya. Disamping itu, SPAK di Surabaya keberadaannya sangat didukung oleh wali kota Surabaya. Disamping itu, Surabaya menjadi kota nomor dua persepsi korupsi yang dilakukan oleh *Transparenci Internasional* Indonesia pada tahun 2015. Menandakan di kota Surabaya program pencegahan dan pemberantasan terhadap korupsi bagus.

Penelitian ini berupaya menggali bagaimana Partisipasi Aktivis Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) dalam upaya pendidikan anti korupsi di Surabaya yang nantinya dapat menanamkan sikap anti korupsi pada masyarakat Surabaya sehingga dapat melakukan pencegahan korupsi. Rumusan tujuan dalam penelitian ini yaitu pada bagaimana partisipasi Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) dalam konsep pendidikan anti korupsi dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) melalui partisipasi masyarakat khususnya perempuan sehingga mengetahui aktivitas dalam rangka pendidikan korupsi dan menjadi agen perempuan perubahan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengawal perubahan dan usaha preventif terhadap tindak pidana korupsi di Surabaya yang nantinya dapat mengurangi praktek-praktek korupsi khususnya di Surabaya.

METODE

Penelitian yang di angkat adalah Partisipasi Aktivis Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) dalam Upaya Pendidikan Anti Korupsi di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami partisipasi perempuan dalam gerakan saya perempuan anti korupsi dalam upaya pencegahan korupsi dengan memberdayakan perempuan sebagai objek dalam upaya pencegahan melalui pendidikan anti korupsi. Sehingga penelitian menggunakan design kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor metode penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maelong, 2007:4). Menggunakan strategi penelitian studi kasus. Strategi Penelitian studi kasus merupakan strategi dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Crasswel:20). Pada penelitian menggunakan studi kasus karena akan meneliti sebuah aktivitas dalam bentuk partisipasi yang dilakukan oleh aktivis SPAK dalam rangka pendidikan anti korupsi di Surabaya.

Lokasi penelitian tentang Partisipasi aktivis Saya Perempuan Anti Korupsi dalam upaya pendidikan anti korupsi di Surabaya adalah kota Surabaya. dikarenakan SPAK ini tidak mempunyai komisiariat yang tetap jadi kegiatan selalu berpindah-pindah mengikuti keberadaan agen di kota Surabaya.

Adapun dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key informan*, dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Koordinator SPAK Jawa Timur sekaligus koordinator SPAK Surabaya yaitu Yulia Fransisca. Alasan memilih koordinator tersebut karena koordinator memiliki otoritas tinggi dalam komunitas gerakan SPAK di Surabaya sehingga informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan lengkap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan terkait dengan data aktivitas-aktivitas pendidikan anti korupsi SPAK yaitu 1) Observasi, Pengambilan data dengan cara observasi ini dilakukan peneliti untuk mengambil data primer. Karena peneliti mengamati dan ikut serta dalam kegiatan aktivis SPAK dalam melakukan pendidikan anti korupsi lebih pada data yang berhubungan dengan kegiatan aktivis dalam menyebarkan nilai anti korupsi. 2) Wawancara, Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan informan penelitian (agen saya perempuan anti korupsi di Surabaya) secara *face to face interview* untuk mengeksplor data yang sedang diteliti sehingga dapat diuraikan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik analisis Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data peneliti memilih data penelitian yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian ini. Kemudian data yang sudah dipilih disajikan pada tahap penyajian data. Data yang diperoleh dari tahap reduksi data yaitu partisipasi pasif dan aktual yang kemudian dianalisa menggunakan teori/kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karakter yang baik (Licona). Hasil penyajian data kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Uji kesahihan data peneliti menggunakan sumber Triangulasi yaitu mengecek kesahihan data dengan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data yang berbeda – beda akan tetapi dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2008: 331).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi adalah keterlibatan adanya kesadaran untuk merubah, terjadinya proses belajar menuju arah perbaikan dan peningkatan kualitas yang lebih baik. partisipasi pasif merupakan partisipasi yang dilakukan dengan dirinya sendiri. Tema yang muncul terdapat dalam hasil penelitian ini yaitu (1) partisipasi pasif yang merupakan proses internalisasi terdiri dari (a) proses partisipasi (b) pengetahuan moral (c) perasaan moral. (2) Partisipasi aktual yang merupakan proses sosialisasi terdiri dari tindakan moral.

Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif merupakan proses internalisasi nilai-nilai SPAK pada diri aktivis itu sendiri. (a) Proses partisipasi aktivis SPAK adalah proses dimana aktivis bergabung dengan SPAK dan pandangan tentang SPAK. Proses bergabung dalam kegiatan SPAK para aktivis SPAK Surabaya tidak secara pribadi mendaftarkan diri. KPK memberikan undangan yang ditujukan kepada pribadi agen yang bersangkutan, kepada instansi yang berhubungan dengan korupsi dan komunitas di Surabaya yang membidangi tentang anti korupsi. Undangan yang dikirimkan kepada agen karena agen tersebut direkomendasikan oleh kolega sesama komunitas kepada KPK yang telah bergabung dengan SPAK sehingga KPK mengirimkan surat undangan kepada agen Surabaya tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Yulia yang mengatakan bahwa.

“Awalnya itu dapat dari ini, kebetulan kan saya ikut gabung di yayasan pengembangan masyarakat pamas tapi itu di Sulawesi. Nah, pembinaanya itu telfon saya katanya nomer saya sudah dikasih ke KPK, kemudian saya ditelfon KPK dan di kasih undangan untuk hadir diacara TOT Surabaya. Itu kegiatan pertama SPAK di Surabaya yang bekerjasama dengan pemerintah kota Surabaya” (Wawancara: 20 Maret 2016).

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu Umami yang mengatakan bahwa.

“Saya kerja di perijinan modal asing, seorang pegawai negeri juga disana. Saya juga tidak tau kenapa saya jadi pegawai negeri padahal saya tidak menginginkan itu. Kebetulananya lagi kenapa saya yang ditunjuk dan ditugaskan menghadiri undangan kpk yang bekerja sama dengan pemkot saat itu. Nah disitulah saya gabung dengan spak dan menjalankan TOT selama 2 hari di hotel sheraton Surabaya. (Wawancara: 27 Maret 2016).

Selain rekomendasi dari kolega dalam proses bergabung dengan SPAK terdapat pula proses lain dengan cara penunjukan dari instansi dimana agen bekerja. Selanjutnya KPK mengirimkan undangan

kepada komunitas yang bergerak dalam bidang korupsi. Hal ini diungkap oleh Aisah dalam observasi pada saat kegiatan *post TOT* yang mengatakan bahwa .

“Ohh..gini aku bergabung dalam komunitas flact di Surabaya. waktu itu ada undangan dari KPK ya SPAK itu. Terus kebetulan yang longgar saat itu aku karena aku kan sudah lulus kuliah jadi waktu ku lebih banyak. Nah akhirnya aku yang berangkat dari komunitasku itu” (observasi:15 Maret 2016).

Setelah setelah menjadi aktivis SPAK Surabaya terdapat rencana lanjutan. SPAK mengajak para agen untuk mensosialisasikan nilai anti korupsi, supaya anti korupsi dapat menyebar dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu SPAK sudah menyiapkan fasilitas untuk agen dengan tujuan untuk memepmudahkan agen dalam melakukan kegiatan SPAK. Penuturan di ungkapkan oleh mbak Judhi yang mengtakan bahwa.

“SPAK hanya mengajak manusia untuk hidup lebih baik lagi. Kami mengajak mereka supaya mereka juga mengajak yang lain. Kami juga membagikan kepada tiap peserta fasilitas berupa permainan yang nanti dapat mereka gunakan dalam menyebarkan nilai-nilai anti korupsi. isinya satu tas itu ada buku,5 flyer, kaos, pin dan permainan. Ada majo, semai, put-put LK, arisan. Itu aja sih” (Observasi: *post TOT* 15 Maret 2016).

Didukung dengan pernyataan dari ibu Yulia yang mengatakan bahwa.

“Pada TOT itu aku ya dapat fasilitas kayak semai, majo, flyer dan lain-lainya dalam satu tas, tasnya warna putih ada logo SPAK nya. Memang mereka mengajarkan pada kami sesuai dengan nilai kehidupan sih dan juga mengajak kami untuk menyebarkan kembali dengan pemberian contoh-contoh nya sehingga mengugah saya untuk bergerak” (Wawancara: 20 maret 2016).

Fasilitas yang SPAK berikan kepada agen untuh memudahkan proses sosialisai. Penuturan fasi litator dan para agen menunjukkan bahwa secara tidak langsung dengan adanya fasilitas yang diberikan mendorong agen untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tanpa adanya perintah yang jelas kepada agen.

Penyebaran yang dilakukan oleh agen SPAK ini akan mengakomodir gerakan anti korupsi yang lebih besar dalam masyarakat dengan begitu akan cenderung *bottom-up* karena kekuatan anti korupsi akan kuat dalam masyarakat. Masyarakat kemudian memegang kendali dalam anti korupsi. masyarakat perempuan anti korupsi menciptakan strategi dan cara sendiri dalam menjalankan kegiatan SPAK. Strategi yang muncul itu menyesuaikan kondisi yang terjadi. Sehingga dalam menciptakan msyarakat anti korupsi akan terdapat dua arah *top down* dan *bottom-up* .

(b) Partisipasi pasif pengetahuan moral merupakan partisipasi aktivis yang dilakukan dengan menginternalisasi pengetahuan yang didapat pada TOT terhadap dirinya sebelum melakukan pendidikan anti korupsi kepada orang lain. Ungkapkan ibu Indah yang menuturkan bahwa.

“Yo iku dek ternyata nerobos lampu merah iku korupsi, terus nyrobot antrian iku ya korupsi, telat iku yo korupsi waktu. Jadi tidak hanya uang dek, aku nolak pemberian uang yang dikasih warga gitu gitu dek” (Wawancara: 29 Maret 2016).

Pengetahuan nilai anti korupsi yang diperoleh setelah mengikuti TOT dan menjadi agen SPAK memunculkan pemikiran dalam benak agen SPAK Surabaya tentang kegiatan SPAK. Para aktivis menganggap bahwa kegiatan SPAK merupakan kegiatan anti korupsi. Sebelumnya diberi pengenalan terhadap delik korupsi. Selanjutnya lebih pada mengajarkan tentang nilai-nilai anti korupsi. Mengajarkan nilai-nilai tersebut dilakukan oleh fasilitator dengan cara sederhana. Para aktivis juga mengatakan kegiatan SPAK merupakan kegiatan jangka panjang dan mengajarkan kesederhanaan. Hal ini diungkap berdasarkan wawancara dengan ibu Yulia yang mengatakan bahwa.

“SPAK mengajarkan kita untuk hidup sederhana. Lebih mengarah pemahaman nilai-nilai anti korupsi untuk kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan mengajak orang lain untuk berperilaku anti korupsi. kita juga menyebarkan nilai-nilai anti korupsi itu” (Wawancara: 20 Maret 2016).

Setelah pemikiran tentang anti korupsi dan telah menjadi agen SPAK muncul motivasi dalam diri aktivis yang mendasari keterlibatan agen dalam melakukan kegiatan SPAK. hal ini diungkap berdasarkan wawancara dengan bu Erna yang mengatakan bahwa “Dengan SPAK Saya ingin bebenah diri..ya memebenahi supaya hidupnya lebih baik ngunu kui lo mbak” (Wawancara: 28 maret 2016). Hal ini didukung dengan ibu Umami yang menuturkan bahwa .

“Mengingat korupsi ini adalah termasuk masalah dan isu global, dan saya yakin kalau pemerintah tidak mungkin memberantasnya tanpa bantuan masyarakat, benerkan?? Salah satunya harus dimulai dari diri kita siapa lagi yang memulai kalo bukan orang-orang yang peduli, dengan membenahi prilaku kita selama ini” (Wawancara: 28 Maret 2016).

Pada dasarnya motivasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melibatkan diri dalam upaya anti korupsi. Keterlibatan yang dilakukan para agen dengan cara merubah pola pikir sehingga mempengaruhi perilakunya menjadi lebih baik.

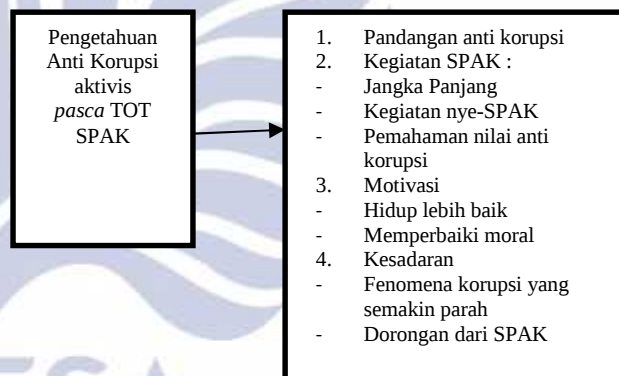
Pola pikir yang demikian memunculkan kesadaran dalam diri para agen untuk melibatkan dirinya dalam melakukan upaya anti korupsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vita yang menuturkan bahwa.

“Kebutuhan dan kesadaran sendiri untuk melakukan SPAK puji Tuhan murni kesadaran dari diriku dan tidk ada paksaan atau tekanan apalagi dari pihak pihak KPK atau Australia.” (Wawancara: 28 Maret 2016)

Mbak Judhi selaku koordinator SPAK dari pihak Australia yang mengatakan bahwa.

“SPAK hanya membantu mereka untuk sadar aja, membantu supaya mempunyai kehidupan yang lebih baik. kami tidak memaksa mereka. Setelah adanya TOT kalo yang ingin bertahan dan mau melakukan ya gak apa-apa tapi kalo merasa tidak ada gunanya ya tidak apa. Gitu ya mbak, karena menyuruh orang itu tidak gampang.” (Wawancara: 29 Maret 2016).

Berdasarkan penuturan dari mbak Yuyuk dan mbak Jhudi bahwa SPAK mendorong para agen untuk sadar akan tetapi tidak memaksa para agen. Sehingga seakan-akan kesadaran itu muncul dari diri para agen. Pada sub pengetahuan moral yang telah dipaparkan tersebut untuk lebih mudah secara singkat digambarkan pada bagan berikut .



Bagan 1 Partisipasi Pengetahuan Moral SPAK

(b) Partisipasi pasif perasaan moral merupakan rasa yang timbul dalam diri para aktivis SPAK dalam menginternalisasi pengetahuan yang telah diperoleh. Setelah mengikuti TOT rasa simpati para aktivis mulai muncul. Perasaan ini juga mendorong para aktivis untuk melibatkan diri dalam kegiatan SPAK Surabaya. Perasaan simpati ditunjukkan dengan mereka mau melakukan kegiatan SPAK Surabaya dalam rangka mensosialisasikan anti korupsi dalam masyarakat. Hal ini terungkap berdasarkan wawancara dengan bu Yulia yang mengatakan bahwa .

“ Ayo deh kita lihat bersama, dari tahun ketahun praktek korupsi di Indonesia itu tidak berkurang. Parahnya nih sekarang sudah terjadi pada level bawah, contohnya yaa banyak instansi pelayan masyarakat itu yang menarik tarif dengan nama jasa administrasi. Belum lagi pejabat desa kayak

rt rw gitu aduhhhh malah mereka banyak yang menarik dana dari masyarakat dengan uang lelah. Bagaimana dengan generasi selanjutnya yaa” (Wawancara: 20 maret 2016).

Selain rasa simpati yang timbul dari kondisi negara rasa itu juga timbul dengan kondisi KPK sebagai lembaga penanganan korupsi yang kualahan dengan jumlah kasus kian bertambah diseluruh Indonesia. Dari sini lah para agen muncul rasa ingin membantu KPK dalam memberantas korupsi di Indonesia. Hal ini diungkap berdasarkan pernyataan ibu Nur yang mangtakan bahwa.

“....Lagian dek kalo lihat tv itu tugas kpk semakin berat ya, yang korupsi itu loh kok cek banyak e sekarang iku. Nah dengan spak iki dek setidaknya aku bisa ,enyumbangqn tenaga untuk melakukan perubahan. Ora besar dek perubahannya tapi setidaknya aku tidak hanya jadi penonton ngunu ikut andil lah ya bahasanya iku dek. Apalagi aku ini ibu RT otomatis lebih mudah titik lah dek dalam menyebarkannya” (Wawancara: 29 Maret 2016).

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan mbak Yuyuk selaku pihak dari KPK menyatakan bahwa .

“Kami sebagai lembaga yang menaungi korupsi, juga sangat membutuhkan andil masyarakat. Kami juga terbantu dengan adanya partisipasi dari perempuan ini. Kami tidak mungkin bisa mengawasi tindakan korupsi hingga level bawah” (Wawancara: 28 Maret 2016).

Setelah para agen mengikuti kegiatan TOT dan menjadi anggota SPAK Surabaya para agen merasa bahwa terdapat perilaku para agen mengindikasikan bahwa selama ini perilaku mereka tergolong dalam perilaku koruptif. Hal ini di dukung dengan pernyataan bu yulia yang mengatakan bahwa .

“ Puji Tuhan.. selama ini perilaku saya ternyata perilaku korupsi, saya sebagai dosen ya. Kadang itu saya datang terlambat 10 menit, atau saya akhiri lebih cepat. Lagi kalo aku di jalan raya aku terkadang menerobos lampu lalu lintas. Padahal perilaku yang tak lakukan itu dapat merugikan orang lain, hehehe. Ini saya mengevaluasi diriku setelah TOT. Kalo ingat seperti itu ingin tertawa sendiri rasanya. Ada juga kadang pengen cepet ya jalan pintas aja. Malu dan merasa menyesal sekarang aku sudah tidak mengulanginya lagi.” (Wawancara, 20 Maret 2016).

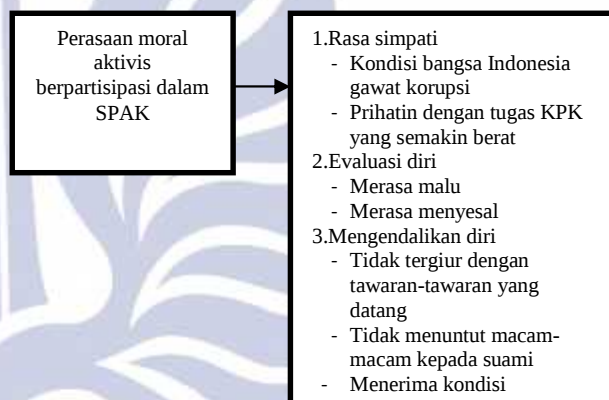
Selanjutnya didukung dengan pernyataan ibu Indah menuturkan bahwa.

“Ada lah mbak mbak, kan jadi evaluasi diri gitu mbk ternyata ya akeh aku itu melanggar e, jadinya malu mbak kalo ingat kesalahan itu, spele see tapi ternyata itu salah e mbak. Gak ngulangi lagi mbak sekarang tak hindari banget sekarang malu mbak malu. Contoh kecil tidak berani nrobos lampu merah” (Wawancara: 28 Maret 2016).

Selain mengevaluasi diri, para agen juga mengendalikan diri dengan tidak menerima apapun dari siapapun. Para agen memiliki latar belakang yang berbeda-beda, meskipun demikian para aktivis dapat mengendalikan diri dari tantangan masing-masing profesi. Hal ini diungkap berdasarkan penuturan ibu Ummi yang mengatakan bahwa .

“Saya bekerja dikantor perijinan dan pemodaln asing, biasanya orang-orang itu minta gampangnya ada yang mereka berani bayar berapapun, ada juga yang akan memberikan mobil sampek an mbak. kalo gelap mata ya tak terima ae mbak, hanya bisa berdoa pada tuhan supaya aku diberi iman yang kuat untung nya aku ikut SPAK jadi kadang sama kaos yang tak pake aja mereka sudah takut” (Wawancara: 28 Maret 2016).

Mengendalikan diri merupakan cara yang dapat dilakukan dengan tetap menjaga perilaku anti korupsi. hal ini juga mengajarkan kepada orang lain supaya berperilaku anti korupsi. untuk lebih jelasnya akan disingkat dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 2 Partisipasi Perasaan Moral SPAK

Partisipasi Aktual

Partisipasi Aktual merupakan partisipasi yang didalamnya terdapat interaksi dua orang atau lebih. Partisipasi aktual berupa tindakan moral yang dilakukan oleh aktivis Saya perempuan anti korupsi. Tindakan moral tersebut dilakukan dalam rangka memberikan sosialisasi terkait anti korupsi dalam masyarakat surabaya. Para aktivis juga menyadari bahwa merubah perilaku dan *mindset* orang lain bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Hal ini diungkap berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vita menuturkan bahwa :”kan merubah perilaku itu butuh waktu tidak dapat dihitung satu dua tiga gitu, bertahap” (wawancara: 28 Maret 2016).

Pengetahuan yang dimiliki para aktivis disampaikan kepada orang lain setelah menginternalisasi pada dirinya dibagi atas dua ranah yaitu ranah domestik kepada anak dan suami dan ranah publik kepada selain keluarga inti. Keterlibatan agen dalam penyampaian pengetahuan anti

korupsi ke orang yang lebih dekat terlebih dahulu sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Elina yang menuturkan bahwa: “Yang pasti keluarga dulu kemudian teman teman dengan memaparkan contoh dan dampak konkritnya” (Wawancara, 29 Maret 2016).

Keterlibatan para agen dalam melakukan kegiatan SPAK yang dilakukan kepada anak dengan cara membiasakan anak dengan praktek. Hal ini diungkap berdasarkan penuturan yang disampaikan ibu setiari bahwa.

“Sama anak itu saya ngasih dia kepercayaan mbk, misalkan dia minta uang gitu ya dia tak suruh ambil sendiri di tempat yang disediakan dirumah, gitu kembalian berapapun dia bilang mbak sama saya. Gini mbak kalo kita memberikan kepercayaan gitu anak itu lebih ada tanggung jawabnya karena dia praktek langsung kan yaa. Dari pada kita hanya teori tanpa praktek ya kalo anak kita pandai dia bisa mempraktekkannya kalo enggak kan repot juga mbak.” (Wawancara: 29 Maret 2016).

ibu Vita menuturkan bahwa.

“Memberi teladan dulu ya karena dengan gitu kita ngajak langsung, ajakan itu lebih mudah untuk diterjemahkan dari pada kata kata, kemudian permainan semai itu aja sih yang biasanya saya taruh ditempat yang bisa mereka mainkan, setelah itu tanya ke aku jadi aku yang jelasin” (Wawancara: 28 Maret 2016).

Memberikan teladan terhadap anak salah satu cara yang efektif karena mereka bisa meniru tanpa mengkaji terlebih dahulu teorinya. Mudah dipahami oleh anak sehingga cepat dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari anak. Cara memberikan teladan yang diutarakan oleh bu Vita sebagai berikut.

“Ketika saya lagi antar dia kesekolah, ada lampu lalu lintas itu sudah kuning saya memperlambat kecepatan mobil supaya saya tidak menerobos lampu, lagi mbak ketika saya membutuhkan bus stop saya bilang pinjam meskipun itu punya anak saya sendiri” (Wawancara: 28 Maret 2016).

Penanaman nilai anti korupsi yang dilakukan para agen SPAK Surabaya kepada anak yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada anak dengan memberi tanggung jawab kepada anak dan memberikan teladan dengan memberi contoh perilaku.

Keterlibatan para aktivis dalam kegiatan SPAK mensosialisasikan dengan orang yang dekat dengan para agen setelah anak adalah suami. Para aktivis memiliki sikap hati-hati dengan hasil uang yang suami para aktivis dapat. Sikap hati-hati ini muncul dengan tindakan bertanya kepada suami para agen terkait asal-usul uang yang suami dapatkan. Hal ini diungkap oleh ibu Setiari yang menuturkan bahwa.

“Saya tanya mbk sumber dana darimana dia dapat selain yang struk gaji pokok "lho niki uang saking pundi mas kok wonten tambahan ? Kata suamiku ada dari hasil ceperan kabeh ya oleh kok " kebetulan tetanggaku ada yang sekantor dengan suamiku mbk nah itu aku slidiki dengan tanya tetangga tapi dengan bahasa guyonan gitu nanti kan bisa ketahuan suamiku bohong atau tidak mbak” (Wawancara: 29 Maret 2016).

Sikap hati-hati yang ditunjukkan oleh aktivis SPAK yang dilandasi dengan perasaan mencintai hal yang baik karena mempunyai keinginan agar suami berperilaku anti korupsi. Dengan cara menanyakan asal usul uang memiliki arti beliau tidak ingin suaminya melakukan korupsi. Tindakan menanyakan kembali kepada orang lain termasuk bentuk sikap hati-hati. Disambung dengan penuturan ibu setiari yang mengatakan bahwa.

“Terus selalu mengingatkan “yang jujur itu awat lo mas, pun ningali keuntungan sakmeniko niki tasik gada tanggungan mas”. Karena kebayakan itu mbak suami korupsi kan atas pengaruh istri juga. Dan mengingatkan waktu mbak sama suami agar dia disiplin karena apa yo mbak menurutku waktu itu bisa dikorupsi kalo kita bisa merubah hal kecil itu yang lainnya pasti mengikuti kok” (Wawancara: 29 Maret 2016).

Keterlibatan aktivis untuk mensosialisasikan kepada suami dengan mengingatkan juga menjadi cara untuk aktivis dalam melakukan kegiatan SPAK. Melakukan kegiatan SPAK dengan suami para aktivis menggunakan cara mengingatkan dan bertanya kepada suami agar suami berperilaku anti korupsi.

Selain dengan keluarga juga kolega para aktivis dimana tempat para aktivis bekerja, komunitas lain para aktivis. Hal ini didukung dengan pernyataan bu Yulia yang mengatakan bahwa.

“Teman kerjaku sesama dosen, ini disini udah tak SPAK semuanya. Selain itu ya teman-teman dikomunitas lain. Sekarang juga sudah mulai menasar pada sekolah-sekolah. Kadang ya kalo lagi ke plaza gitu ya se maunya orang aku SPAK. kemren itu satpamnya tunjungan plaza tak SPAK in. Kebetulan aku sama aisyah kemren, bu ummi juga ding. Aku selalu bawa fasilitas SPAK di tas meskipun gak semuanya” (Wawancara: 20 Maret 2016).

Tidak hanya kolega melainkan orang lain yang aktivis temui. Hal ini didukung dengan pernyataan ibu Umami yang mengatakan bahwa.

“Saya kan bekerja di kantor perijinan modal asing, yang setiap harinya saya bertemu dengan orang nah 15 menit di akhir itu saya mulai spak. Saya kasih pertanyaan bagaimana pelayanan yang baik itu? Nantinya mereka belajar sendiri dengan pertanyaan pertanyaan yang saya ajukan itu. Lagi, ketika ada kegiatan klinik investasi setiap 3 bulan sekali mc itu selalu saya suruh

memperkenalkan spak dan bener spak itu selalu ada disamping banner yang lain. dan se bertemunya orang kalo dia saya tawari mau ya wes tak SPAK gitu kiranya” (Wawancara: 28 Maret 2016).

Diskusi terkait praktek korupsi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Tujuan dari diskusi yang dilakukan dengan menyadarkan kepada orang lain supaya berperilaku baik. Selain dengan cara diskusi bu Umami melakukan SPAK dalam skala besar yaitu di dinas pendidikan kota Surabaya dengan peserta ibu guru paud se kota Surabaya dengan perwakilan tiap sekolah dua orang.

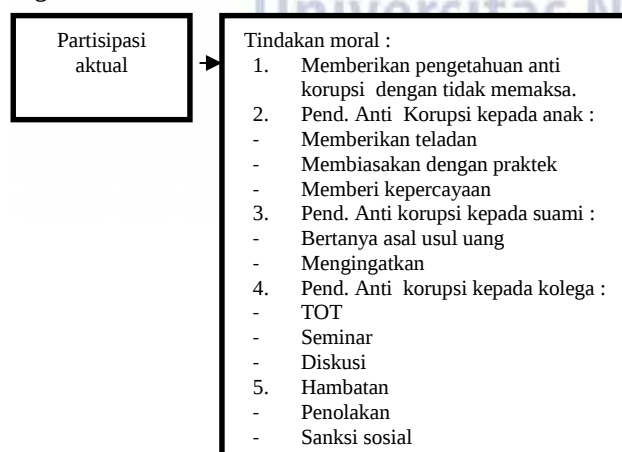


Gambar 1 Seminar anti korupsi SPAK Surabaya di dinas pendidikan kota Surabaya

Keterlibatan para aktivis dalam melakukan kegiatan SPAK tidak berjalan dengan baik. Terdapat hambatan yang para agen hadapi dalam melakukan kegiatan SPAK. Hambatan itu terjadi ketika para agen melakukan kegiatan SPAK dengan kolega dan masyarakat luas. Hambatan itu berupa penolakan ketika ditengah-tengah melakukan kegiatan SPAK. Hal ini diungkap dengan pernyataan yang dituturkan oleh bu Yulia yang mengatakan bahwa.

“Kadang itu,, emm ketika kita nye SPAK di taman bungkul gitu ada orang yang bicara alah mbak mbak sampean iku lo salah menasar, pejabat kono lo mbak seng jelas, terus mereka pergi gitu. Tak jawab gini ya siapa yang peduli gitu aja pak sambil tersenyum” (Wawancara: 20 Maret 2016).

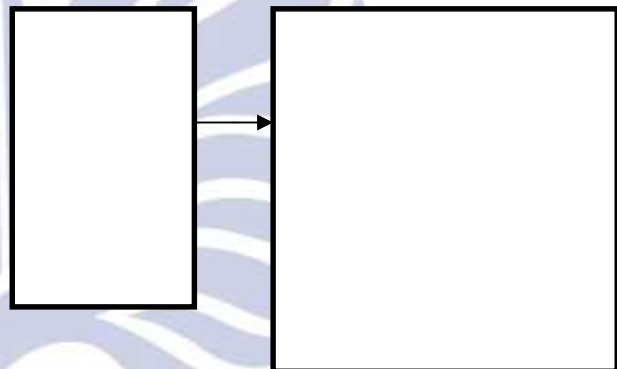
Pemaparan partisipasi aktual dapat diringkas pada bagan berikut ini.



Bagan 3 Partisipasi Tindakan Moral

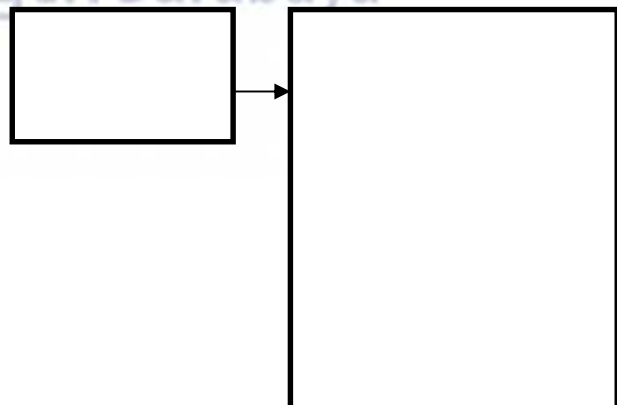
Mempermudah identifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan maka akan dituangkan dalam bentuk bagan-bagan dibawah ini yang berisi tentang ringkasan keseluruhan hasil penelitian. Hasil penelitian yang menunjukkan partisipasi aktivis Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) dalam upaya pendidikan anti korupsi di Surabaya. Bagan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi ringkas hasil penelitian yang telah dipaparkan. Setelah bergabung dengan SPAK materi yang diperoleh, materi tersebut juga dikembangkan dengan fasilitas lain seperti permainan yang telah didesign khusus oleh pihak SPAK nantinya akan mempermudah aktivis dalam melakukan pendidikan anti korupsi.

Pada hasil penelitian tentang pengetahuan moral yang mana pada hasil ini merupakan proses internalisasi pengetahuan yang telah mereka dapat pada saat TOT (*Training Of Trainer*) yang memunculkan persepsi baru bagi para aktivis sehingga mendorong para aktivis dalam melakukan partisipasi dalam upaya pendidikan anti korupsi. Lebih mudah secara singkat digambarkan pada bagan berikut .



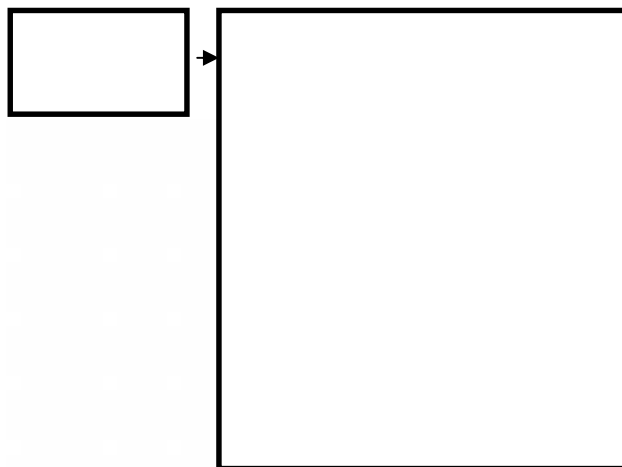
Bagan 4 Partisipasi Pengetahuan Moral SPAK

Hasil penelitian tentang perasaan moral yang timbul dari diri aktivis SPAK sehingga mendasari partisipasi aktivis dalam melakukan kegiatan SPAK. perasaan moral ini tidak serta merta timbul namun terdapat stimullus dari luar lebih mudah secara singkat digambarkan pada bagan berikut.



Bagan 5 Partisipasi Perasaan Moral SPAK

Hasil penelitian tentang partisipasi aktual merupakan partisipasi yang dilakukan oleh aktivis SPAK dalam melakukan pendidikan anti korupsi dengan peran aktivis sebagai perempuan telah dipaparkan tersebut untuk lebih mudah secara singkat digambarkan pada bagan berikut.



Bagan 6 Partisipasi Tindakan Moral

Pembahasan

Partisipasi mengandung makna keterlibatan adanya kesadaran untuk berubah, terjadinya proses belajar menuju arah perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik. Partisipasi aktivis Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) Surabaya merupakan keterlibatan para agen dalam melakukan kegiatan SPAK baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain. Kegiatan SPAK yang didalamnya mengajarkan tentang nilai-nilai anti korupsi dan membentuk seseorang untuk bereperilaku anti korupsi, disamping itu dalam kegiatan SPAK juga menyebarkan kepada orang lain.

Proses keterlibatan aktivis SPAK Surabaya tidak hanya sekedar ikut, para aktivis menggunakan pemikiran, perasaan dan tindakan secara aktual dalam keterlibatannya di kegiatan SPAK. Partisipasi perempuan bukan sekedar keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat juga bukan sekedar alat atau mobilisasi tertentu untuk mencapai tujuan individu atau kelompok tertentu. Partisipasi perempuan adalah partisipasi para aktivis perempuan untuk melakukan pendidikan anti korupsi dengan tujuan agar masyarakat mempunyai perilaku anti korupsi. Partisipasi merupakan suatu proses dan tujuan dalam mencapai tujuan pembangunan.

Keterlibatan perempuan dalam partisipasi ini dalam rangka untuk mencapai iklim anti korupsi dalam masyarakat. Partisipasi aktivis SPAK Surabaya keterlibatan terbagi menjadi dua secara partisipasi pasif dan aktual. Dikatakan partisipasi pasif karena keterlibatan itu hanya melibatkan diri aktivis itu sendiri. Menurut spancer dan spancer bahwa pengetahuan dan

keteampilan saja yang dapat diubah dengan waktu yang relatif singkat. Spancer mengklasifikasikannya dalam lima indikator kompetensi yaitu 1) motif, 2) sifat bawaan, 3) konsep diri, 4) pengetahuan, 5) keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan mudah dikembangkan, kompetensi ini dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, bimbingan atau pendampingan. Sedangkan motif, sifat bawaan, konsep diri bisa juga dikembangkan melalui kehiatan pendidikan, pelatihan, bimbingan atau pendampingan akan tetapi waktu pembiasaan relatif lama dalam membentunknya.

Partisipasi yang timbul pada penelitian ini terdapat dua partisipasi yaitu partisipasi pasif dan partisipasi aktual. (1) Partisipasi pasif dalam hal ini merupakan internalisasi atas pengetahuan yang telah diperoleh aktivis sebelum melakukan dengan orang lain. Kompetensi merupakan salah satu elemen penting dalam partisipasi. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh para aktivis SPAK dalam melakukan kegiatan SPAK yaitu pertama, pengetahuan tentang anti korupsi, pengetahuan tentang kegiatan SPAK, motivasi diri dan kesadaran diri yang para aktivis dapatkan ditanamkan dalam pribadinya. Sehingga muncul persepsi masing-masing aktivis terhadap perilaku anti korupsi. kedua, pengetahuan yang telah aktivis dapatkan memunculkan rasa dalam diri aktivis. Rasa yang muncul dalam aktivis SPAK Surabaya meliputi, 1) Evaluasi diri, yang di ekspresikan dengan rasa menyesal dan malu atas perilaku mereka ternyata selama ini perilaku tersebut merupakan bibit perilaku korupsi. 2) Simpati, keterlibatan yang didasari rasa simpati dalam diri aktivis karena para aktivis melihat kondisi negara Indonesia yang gawat dengan korupsi disamping itu juga simpati atas tugas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang semakin hari kian berat karena tidak seimbang antara kasus yang muncul dengan sumber daya KPK. 3) Mengendalikan diri, kendali diri ini dilakukan oleh aktivis dalam diri nya karena aktivis ingin menerapkan perilaku anti korupsi. Kendali diri dilakukan selain pada dirinya juga di implementasikan dengan orang lain dalam hal ini adalah suami dan tantangan sekitar. 4) Semangat, semangat salah satu keterlibatan yang dilakukan oleh aktivis SPAK untuk mendasari dari semua aktivitas yang mereka lakukan dalam rangka kegiatan SPAK.

Partisipasi yang dimunculkan dalam pengetahuan dan rasa dalam diri para aktivis dapat dikatakan untuk meningkatkan kompetensi diri. Mengacu pada teori Spancer dan Spancer bahwa yang dilakukan para aktivis SPAK itu pada ranah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri aktivis. Penyesuaian elemen itu membutuhkan waktu yang relatif singkat dari pada ke tiga elemen lain yang dikatakan Spancer. Kompetensi itu

dijadikan partisipasi para aktivis dalam upaya pendidikan anti korupsi.

Mengutip dari buku Peter L. Berger dan Thomas Luckman (2002:177) dalam proses sosialisasi primer mengatakan bahwa “ Individu tidak dilahirkan sebagai anggota masyarakat. Ia dilahirkan dengan suatu predisposisi (kecenderungan) ke arah sosialitas, dan ia menjadi anggota masyarakat. Karena itu, dalam kehidupan setiap individu, memang ada suatu urutan waktu, dan selama itu ia imbas kedalam partisipasi dalam dialektika masyarakat. Titik awal proses ini adalah internalisasi: pemahaman atau penafsiran yang langsung dari suatu peristiwa obyektif sebagai pengungkapan suatu makna. Artinya, suatu manifestasi dari proses-proses subyektif orang lain yang dengan demikian menjadi bermakna secara subyektif bagi saya sendiri”.

Kesenjangan antara ideal dan realita membawa pada proses perenungan makna bagi para aktivis SPAK dalam proses internalisasi pemahaman sosial yang terbangun sebelumnya, pemahaman sosial yang dimaksud adalah *mindset* masyarakat yang sangat mengabaikan beberapa akar dari korupsi berjalan semestinya dan sudah menjadi rahasia umum. Setelah mengikuti SPAK dan mengetahui akar dari korupsi pemahaman yang terbangun dalam diri aktivis SPAK menjadi lebih teliti, termotivasi lebih untuk membentuk karakter masyarakat sehingga terbentuk pribadi yang anti korupsi.

Menurut teori Talcott Parsons mengatakan bahwa pendekatan secara laten harus terpenuhi dalam rangka merawat pemahaman anti korupsi di lingkungan masyarakat, pemahaman laten dalam konteks ini suatu sistem yang harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural. Contohnya: seorang anak pertama harus dapat menjaga pola hubungan antara orang tua dan adiknya agar interaksi diantara mereka dapat dipertahankan. Begitu pula pola yang semestinya terbangun di SPAK, interaksi yang terbangun melalui pola kultural dalam menjaga komunikasi antar sesama aktivis SPAK menjadi salah satu penunjang dalam mengawal setiap pemahaman para aktivis dalam menjawab setiap pertanyaan yang muncul di masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman masyarakat dan merekonstruksi cara pandang masyarakat agar lebih memperhatikan akar korupsi yang berkembang. Sehingga akan memperkuat sikap anti korupsi dalam masyarakat.

(2) Selain partisipasi pasif terdapat pula partisipasi secara aktual. Dikatakan partisipasi secara aktual karena partisipasi tersebut melibatkan orang diluar dirinya. Sebagai aktivis SPAK partisipasi ini dilakukan dalam wujud tindakan yang dibagi pada tiga ranah. Pembagian tersebut muncul seiring dengan peran aktivis sebagai perempuan. 1) Sebagai seorang ibu partisipasi dilakukan

kepada anak, tindakan yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan nilai anti korupsi, dengan memberikan teladan, membiasakan anak dengan perilaku anti korupsi, memberikan kepercayaan kepada anak karena akan melatih tanggung jawab anak. 2) sebagai seorang isteri partisipasi dilakukan terhadap suami, tindakan yang dilakukan dengan bertanya asal usul uang yang suami peroleh dan mengingatkan suami supaya tetap berperilaku anti korupsi. 3) Sebagai bagian dari masyarakat partisipasi dilakukan dengan sesama kolega. Tindakan ini juga dilakukan dengan pendidikan secara formal (TOT) dan secara non formal dengan cara diskusi dan permainan.

Mengutip pada buku modal sosial karang Jhon Field (2003:71) bahwa “untuk memberi kerangka kerja teoritis tentang telaah dampak jaringan yang dimiliki orang pada peluang hidup mereka. tentu saja konsep ini menarik perhatian para pembuat kebijakan dan orang lain yang tertarik kepadanya karena penerapan praktisnya. Namun, terfokus pada cara modal sosial digunakan oleh para ilmuwan yang bekerja pada berbagai disiplin keilmuan”. Pada ranah partisipasi aktual kekuatan modal sosial atau kekuatan jaringan menjadi instrumen dalam sektor transformasi mewujudkan partisipasi aktual aktivis SPAK Surabaya dalam melakukan kegiatan SPAK. Orang Inggris lama berkeyakinan bahwa ‘bukan apa yang kau ketahui, melainkan siapa yang kau kenal’. Aktivis SPAK Surabaya akan memanfaatkan pada modal sosial yang para aktivis miliki untuk mengajak ikut serta menyebarkan pemahaman tentang nilai-nilai anti korupsi sehingga membentuk pribadi anti korupsi dan terkait dampak korupsi yang sudah diketahuinya kepada masyarakat awam yang belum mengenal akar dari korupsi.

Mengutip dari buku Peter L. Berger dan Thomas Luckman (2002:177) dalam proses sosialisasi primer mengatakan bahwa “ proses formal dalam sosialisasi sekunder ditentukan oleh masalah dasarnya : ia selalu mengandaikan suatu proses sosialisasi primer yang mendahuluinya: artinya ia berurusan dengan suatu diri yang sudah terbentuk dan suatu dunia yang sudah terinternalisasi”. Dalam konteks partisipasi ini adanya proses internalisasi kepada diri sendiri dapat mendorong adanya partisipasi aktual. Seperti yang dialami oleh para aktivis SPAK. Dalam keduanya akan berkembang menurut kompleksitas masing-masing aktivis sehingga cara yang digunakan dalam proses partisipasi sosialisasi menyesuaikan dengan kebutuhan atau iklim masing-masing aktivis.

Partisipasi pasif dan aktual akan memberikan efek *manifest* sebagai bentuk sikap objektif kepada kelompok-kelompok masyarakat yang akan dijadikan objek penanaman nilai spak, dari sudut pandang tersebut

dijelaskan bahwa aktivis spak memusatkan pendidikan anti korupsi pada dirinya sendiri sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai SPAK, keluarga dan masyarakat dengan menggunakan modal sosial yang para aktivis miliki.

Keberhasilan dalam proses partisipasi pemberdayaa secara kualitatif yaitu 1) Suatu kapasitas masyarakat yang tumbuh untuk mengorganisasi aksi, dengan adanya partisipasi yang mereka lakukan pada dirinya membuat mereka tergerak untuk melakukan aksi anti korupsi dalam masyarakat. 2) Dukungan yang tumbuh dalam masyarakat dan jaringan yang bertambah kuat. dukungan yang tumbuh dibuktikan dengan banyaknya yang tergabung dalam kegiatan SPAK Surabaya sehingga jaringan yang berakar dalam masyarakat semakin kuat. 3) Pemimpin-pemimpin yang muncul dalam masyarakat. Terdapat koordinator-koordinator yang mengorgani aksi melakukan SPAK dalam masyarakat sehingga dianggap sebagai tokoh sentral 4) meningkatnya jaringan dengan proyek-proyek, masyarakat, dan organisasi lainnya. Memunculkan banyak tawaran dalam menyebarkan SPAK sehingga banyak masyarakat yang terlibat dan menjadi mengetahui kegiatan SPAK.

Partisipasi yang telah dilakukan oleh para aktivis SPAK jika ditinjau pada segi pendidikan tergolong dalam pendidikan informal, pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam konteks SPAK pendidikan informal yang dimaksudkan yaitu pada pendidikan komunitas. Artinya bahwa pendidikan nilai-nilai anti korupsi disampaikan oleh komunitas kepada para aktivis yang tergabung dalam komunitas SPAK. Selanjutnya pendidikan yang diperoleh dari SPAK oleh aktivis SPAK disampaikan kepada keluarga dan masyarakat terkait dengan nilai-nilai anti korupsi dalam rangka pendidikan anti korupsi sesuai dengan perannya dalam masyarakat dalam upaya pencegahan anti korupsi pada masyarakat Surabaya.

Hal ini merupakan pendidikan bagi warga negara yang baik yang menjadi salah satu kajian PPKN termasuk dalam kajian citizenship education yang merupakan pendidikan yang menekankan pada keterlibatan dan partisipasi warga negara dalam permasalahan-permasalahan kemasyarakatan. Pada penelitian ini SPAK memberikan pendidikan anti korupsi yang juga meekankan pada keterlibatan dan partisipasi para aktivis SPAK dalam upaya pendidikan anti korupsi masyarakat di Surabaya hal ini dalam rangka membentuk sikap kritis warga Indonesia dalam menangani permasalahan kemasyarakatan yaitu korupsi. sekaligus merupakan salah satu sikap yang mencerminkan sebagai warga negara yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktivis SPAK Surabaya dalam rangka upaya pendidikan anti korupsi di Surabaya terbagi menjadi bentuk partisipasi dapat menjadi 2 yaitu partisipasi secara pasif sebagai proses Internalisasi dan partisipasi secara aktual sebagai proses Sosialisasi. Sebelum melakukan partisipasi aktivis SPAK harus mempunyai kompetensi yang baik. kompetensi yang baik merupakan salah satu syarat partisipasi. Sehingga partisipasi lebih menuju kearah perubahan yang lebih baik sesuai dengan tujuan, kompetensi tersebut meliputi partisipasi pasif dalam upaya pendidikan anti korupsi dan partisipasi aktual dalam upaya pendidikan anti korupsi

(1) Partisipasi Pasif. Pertama, proses berpartisipasi dengan SPAK adalah keikutsertaan aktivis awal mula aktivis turut serta dalam kegiatan SPAK Surabaya. Sehingga dapat diketahui alur proses aktivis bergabung menjadi anggota SPAK, dorongan dari pihak SPAK untuk melakukan kegiatan SPAK dan dukungan fasilitas dan materi sebagai bekal dalam melakukan upaya pendidikan anti korupsi.

Kedua, pengetahuan moral dalam upaya pendidikan anti korupsi adalah proses internalisasi pengetahuan yang telah dimiliki oleh aktivis setelah menjadi anggota SPAK pada dirinya sendiri sebelum pengetahuan itu disebarkan. Sehingga aktivis dapat memberikan pandangan tentang (1)anti korupsi. (2)Kegiatan SPAK yang didalamnya merupakan kegiatan Jangka Panjang, Kegiatan nye-SPAK dan Pemahaman nilai anti korupsi. (3)Motivasi dalam melakukan pendidikan anti korupsi dengan tujuan hidup lebih baik dan memperbaiki moral. (4)Kesadaran untuk melakukan kegiatan anti korupsi yang timbul atas fenomena korupsi yang semakin parah dan prihatin dengan tugas KPK.

Ketiga, perasaan moral dalam upaya pendidikan anti korupsi adalah rasa yang timbul dalam diri aktivis ketika proses internalisasi nilai anti korupsi dalam rangka pendidikan anti korupsi. (1) Rasa Simpati timbul atas kondisi bangsa Indonesia yang gawat korupsi dan prihatin atas tugas KPK yang semakin berat. (2) Evaluasi diri yang muncul dengan rasa malu dan menyesal. (3) Mengendalikan diri dengan cara tidak tergiur dengan tawaran-tawaran yang datang dalam bentuk apapun, tidak menuntut macam-macam pada suami dan menerima keadaan.

(2) Partisipasi Aktual merupakan tindakan moral yang dilakukan oleh aktivis SPAK dalam rangka pendidikan anti korupsi yang berinteraksi terhadap orang lain. Partisipasi aktual dalam hal ini dapat dikatakan sebagai proses sosialisasi nilai-nilai anti korupsi kepada

orang lain. (1) memberikan pengetahuan anti korupsi dengan prinsip tidak memaksa. (2) Pendidikan anti korupsi kepada anak dilakukan dengan cara, memberikan teladan, membiasakan dengan praktek, dan memberi kepercayaan. (3) Pendidikan anti korupsi terhadap suami yaitu dengan menanyakan asal usul uang dan mengingatkan suami. (4) Pendidikan anti korupsi kepada kolega yaitu dengan cara TOT, Seminar dan diskusi. (5) Hambatan yang aktivis alami yaitu penolakan dan sanksi sosial.

Saran

Partisipasi dalam upaya pendidikan nilai-nilai anti korupsi merupakan program pemberdayaan perempuan atas kerja sama KPK dengan AIPJ dalam rangka upaya pencegahan korupsi di Indonesia. Korupsi sudah menjadi fenomena yang tidak asing lagi dan membutuhkan masyarakat untuk mengatasi korupsi di Indonesia saat ini. Adanya partisipasi yang dilakukan aktivis SPAK Surabaya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat yang lain untuk membantu menyebarkan nilai-nilai anti korupsi dalam mengatasi korupsi yang ada di Indonesia sehingga nantinya Indonesia bersih dari korupsi. perhatian pemerintah dalam menaungi komunitas gerakan ini sangat diperlukan dalam rangka menyebarkan menyebarkan nilai-nilai anti korupsi pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2009. *Research Design*. Yogyakarta: pustaka belajar.

Ermansyah, djaja. 2010. *Memberantas Korupsi bersama KPK*. Jakarta: Sinar Grafika.

Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, Prof.DR.LexyJ.MA. 2007. *Edisi Revisi, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Berger, Peter L dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir social atas kenyataan risalah tentang sosiologi pengetahuan*. Terjemahan: Hasan basari. Jakarta: LP3ES.

Rachmawati, Rina. 2010. *Urgensi Pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi Dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jogjakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Suhartono, Suparlan, Ph.D. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Tanthowi, Pramono. 2005. *Membasmi Kanker Korupsi*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

Tirta Raharja, Umar dan Sulo La. 2005. *Edisi Revisi, Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sawitri. 2010. *Dampak dan Upaya Pemberantasan serta Pengawasan Korupsi*. Jurnal Hukum

Sumarti, Insania. 2011. *Alternatif Pendidikan*. Jurnal Pemikir

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Korupsi

Acch.kpk.id

Surabayapagi.com. Diakses 12 april 2016